

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perkotaan yang signifikan merupakan wujud nyata pembangunan dalam perkembangan kawasan perkotaan. Perkembangan kawasan perkotaan tidak dapat dipungkiri akan dapat terkait berpengaruh terhadap masalah lingkungan hidup kawasan perkotaan. Sebuah kawasan perkotaan dapat berkembang sehat jika didalam pertumbuhan dan perkembangan perkotaan tersebut terdapat suatu ciri keseimbangan yang dinamis, dengan memperhatikan unsur ekologi (lingkungan perkotaan).

Berkembangnya kawasan perkotaan, seperti munculnya aktifitas permukiman, industri dan perdagangan menimbulkan permasalahan yang kongkrit dalam transformasi lingkungan fisik lahan perkotaan. Perubahan ini merupakan tuntutan perkembangan lahan perkotaan dalam menyediakan kelengkapan fasilitas prasarana penunjang perkembangan lahan perkotaan.

Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosia, dan kegiatan ekonomi.

Dalam perkembangannya, kawasan perkotaan harus dapat berkembang dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan. Keseimbangan lingkungan perkotaan dapat dilihat dari ketersediaan ruang terbuka hijau yang tersebar di sekitar kawasan perkotaan. Ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dapat berfungsi sebagai resapan air (*Catchment Area*), menjaga iklim mikro dan sebagai area interaksi sosial masyarakat.

Penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan diatur dalam *UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*, dalam proporsinya ketersediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan adalah sebagai berikut : Pasal 29 ayat 2, Proporsi Ruang Terbuka Hijau Pada Wilayah Kota Paling Sedikit 30 (Tiga Puluh) Persen Dari Luas Wilayah Kota. Pasal 29 ayat 3, Proporsi Ruang Terbuka Hijau

Publik Pada Wilayah Kota Paling Sedikit 20 (Dua Puluh) Persen Dari Luas Wilayah Kota.

Ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan berdasarkan jenisnya menurut (*Permendagri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*) dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut :

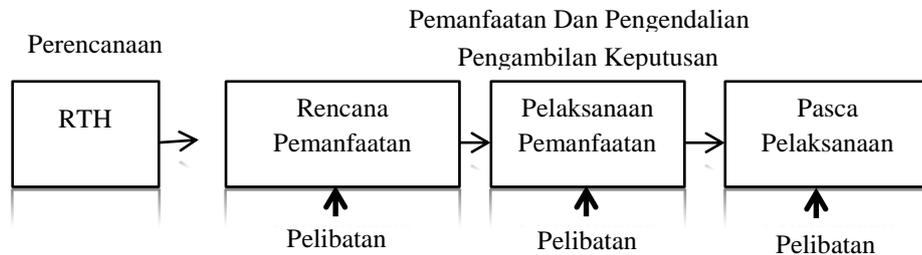
- a) Taman Kota
- b) Taman Lingkungan, dan
- c) Taman Wisata Alam

Taman adalah salah satu fasilitas kota yang disediakan dan dipelihara oleh pemerintah kota untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dalam memperoleh kebutuhan rekreatif seperti rileks, kesenangan, istirahat, olahraga, permainan, pemandangan, pendidikan dan fungsi ekologi lingkungan (*Simond, 1984:72 dalam A.F. Jaenuri: 2008: 30*).

Penyelenggaraan ruang terbuka hijau taman dapat dilakukan pemerintah bersama-sama dengan swasta dan masyarakat. Keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau menjadi penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan. Pandapat pakar dalam kegiatan, Partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau (Taman) di kawasan perkotaan di paparkan sebagai berikut. Sebagian besar masyarakat memiliki tanggapan yang baik terhadap lingkungan kota taman (*Urban Park*), dan kota hijau akan terbentuk tidak cukup hanya dari kegiatan pemerintah saja namun harus didukung oleh kesadaran dan partisipasi masyarakat (*Silondae, 2001 dalam T.A.M. Tilaar: 2007:38*).

Sedangkan partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, di jelaskan dalam Permen PU No. 5/PRT/M/2008, sebagai berikut, Peran masyarakat dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH merupakan upaya melibatkan masyarakat, swasta, lembaga badan hukum dan atau perseorangan baik pada tahap perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian

Gambar 1. 1
Pelibatan Masyarakat Pada Pemanfaatan Dan Pengendalian
Pengambilan Keputusan



Sumber : Permen PU No.5/PRT/M/2008

Perkembangan Kawasan Perkotaan Padalarang di mulai dari pemekaran Kabupaten Bandung Barat yang terjadi pada awal tahun 2007. Pertumbuhan dan perkembangan Perkotaan Padalarang berkembang dengan pesat sesuai dengan pemenuhan berbagai fasilitas prasarana pendukung kawasan perkotaan. Kawasan perkotaan padalarang terdiri dari 4 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar, Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Cisarua.

Kecamatan Padalarang berkembang dalam kegiatan sektor basis ekonomi, perdagangan dan jasa, ini dapat dilihat bahwa Kecamatan Padalarang di lewati oleh jalan arteri primer (jalan penghubung antara satu kota dengan kota yang lain). Berdasarkan hal tersebut, perkembangan kawasan perkotaan dapat menarik mobilitas penduduk dari desa ke kota. Oleh karena itu, muncul permasalahan-permasalahan yang kongkrit yang terjadi di Kecamatan Padalarang (*RDTR Perkotaan Padalarang: 2009*)

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan permasalahan yang signifikan terhadap perkembangan Kecamatan Padalarang, terutama dalam hal penyediaan ruang terbuka hijau (Taman Kecamatan dan Taman Kelurahan). Konversi lahan non-terbangun menjadi lahan terbangun serta kurangnya sarana interaksi sosial bagi masyarakat perkotaan, Ini merupakan salah satu permasalahan yang terjadi pada kawasan Perkotaan Padalarang terkait dalam penyediaan dan pengembangan ruang terbuka hijau (Taman) di Kecamatan Padalarang .

Dalam proses pembangunan, masyarakat berperan sebagai subjek yang dapat ikut turut serta dalam pembangunan tersebut. Hak masyarakat dalam proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan di atur dalam *UU No. 68 Tahun 2010 dalam pasal 2* yaitu masyarakat berperan dalam perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, pengendalian pemanfaatan ruang dengan hak dan kewajiban yang di tentukan dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat mempunyai kepentingan dalam memanfaatkan dan mengembangkan lahan taman eksisting sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Termasuk di dalamnya peran masyarakat dapat berupa masukan terhadap kebijakan dalam pemenuhan kelengkapan fasilitas publik, salah satunya adalah menyediakan Taman Kecamatan Dan Taman Kelurahan Di Kecamatan Padalarang yang sesuai dengan persepsi dan preferensi masyarakat.

Taman Purabaya dan Taman PN Kertas dapat menjadi bagian dari pengembangan lokasi pemenuhan Taman Purabaya dan Taman PN Kertas di Kecamatan Padalarang. Taman tersebut dapat menjadi bagian dalam pemenuhan penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan yang diatur dalam *UU No. 26 Tahun 2007* mengenai pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan sebesar 20% dari luas wilayah kawasan perkotaan tersebut.

Pada dasarnya lokasi Taman Kecamatan dan Taman Kelurahan digunakan masyarakat sebagai area interaksi sosial untuk berbagai kegiatan, baik itu dalam aktivitas/kegiatan olahraga maupun kegiatan lainnya. Maka dari itu, keberadaan Taman Kecamatan dan Taman Kelurahan disediakan salah satunya guna memenuhi aktivitas dan interaksi sosial masyarakat pada kawasan perkotaan.

Melihat pada pemekaran wilayah Kabupaten Bandung Barat tahun 2007, menjadikan pembangunan belum merata terhadap pemenuhan kelengkapan fasilitas penunjang kawasan perkotaan, yang salah satunya yaitu pemenuhan terhadap penyediaan Taman Kecamatan dan Taman Kelurahan di Kecamatan Padalarang. Berdasarkan hal tersebut, studi ini akan membahas mengenai pengembangan Taman Kecamatan dan Taman Kelurahan berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat, yang dapat diajukan sebagai arahan dalam memenuhi

kabijakan pemerintah dalam pengembangan Taman Purabaya dan Taman PN Kertas di Kecamatan Padalarang berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat.

Taman Purabaya dan Taman PN Kertas di Kecamatan Padalarang secara umum dalam penyediaannya hanya berupa ruang terbuka dengan kelengkapan prasarana didalamnya seperti, (lapangan bola, lapang voli, lapang badminton, dan lain-lain) tanpa di tunjang dengan fasilitas lain. Berdasarkan hasil survey dan dokumentasi di Kecamatan Padalarang mengenai Taman Purabaya dan Taman PN Kertas, kelengkapan prasarana jika di bandingkan dengan ketentuan Permen PU No.5/PRT/M/2008, masih belum lengkap/ memenuhi peraturan yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut maka untuk mengembangkan kedua taman tersebut perlu dilakukan, pengkajian terhadap masyarakat dilakukan agar pengembangan kedua taman tersebut bisa sesuai dengan harapan masyarakat.

Penyediaan dan pemanfaatan RTH Taman Purabaya dan Taman PN Kertas kurang menjadi perhatian masyarakat dalam memenuhi aktivitas sosialnya. Oleh karena itu, untuk membenahi dan menciptakan keinginan RTH Taman yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat maka peran partisipasi perlu di lakukan. Keterlibatan masyarakat sangat perlu sebagai instrument dalam menjalankan pembangunan perencanaan yang di lakukan (*Burke, E.M, 2003:37*)

Dalam pelaksanaan rencana seringkali mengalami kegagalan/ hambatan yang di sebabkan oleh pendekatan yang tidak fleksibel, lemahnya kapasitas kelembagaan, kurang tepatnya design dan implikasi serta kurangnya pelibatan partisipasi masyarakat (*Davison dan Peltenburg, 1933. Utomo, 1977 dan Slingsby, 1986 dalam B.Wijanarko, 2006:24*). Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian akan diarahkan untuk mencari bentuk Taman Purabaya dan Taman PN Kertas yang sesuai dengan persepsi dan perferensi masyarakat, sebagai bentuk peran serta masyarakat di Kecamatan Padalarang.

1.2 Isu Permasalahan

Umumnya ruang terbuka hijau taman di kawasan perkotaan di sediakan guna memenuhi kualitas lingkungan dan memenuhi kegiatan interaksi sosial masyarakat perkotaan. Guna meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan, dan meningkatkan interaksi masyarakat kawasan perkotaan maka pemerintah dan masyarakat dapat berperan untuk membentuk dan merancang perkembangan kota secara terarah. Bersamaan dengan pengembangan kualitas perkotaan yang terjadi, ketersediaan ruang terbuka hijau taman tergeser oleh berbagai kepentingan.

Indikator perkembangan kawasan perkotaan dapat dilihat dari meningkatnya harga lahan. Lahan semakin berharga tinggi, sedangkan ketersediaan ruang terbuka hijau (Taman) di kawasan perkotaan tergeser oleh berbagai kepentingan baik itu kepentingan sosial, politik, dan ekonomi. Dan berdasarkan hal tersebut, kesadaran masyarakat terhadap ruang terbuka hijau semakin berkurang.

Sesuai dengan RDTR Kawasan Perkotaan Padalarang, jumlah sebaran kebutuhan fasilitas ruang terbuka hijau, olahraga, rekreasi dan hiburan di Kecamatan Padalarang dibutuhkan fasilitas tersebut sebanyak 9 (sembilan) unit. Salah satu diantaranya adalah Taman Purabaya dan Taman PN Kertas sebagai Taman Kecamatan dan Taman Desa. Pengembangan kedua taman tersebut dilakukan sesuai dengan pengembangan kebutuhan fasilitas olahraga, rekreasi.

Secara jelas berdasarkan Ketentuan Permen PU No.5 Penyediaan Taman Kecamatan dan Taman Kelurahan dilengkapi oleh berbagai fasilitas penunjang seperti, (kursi taman, lampu taman, tempat bermain dll), Dengan ketentuan luas taman kecamatan mencapai 24.000 m², dan taman kelurahan dengan ketentuan mencapai luas 9.000 m². Namun pada kondisi eksisting pengembangan Taman Kecamatan dan Taman Kelurahan yang dilokasikan pada Taman Purabaya dan Taman PN Kertas tidak sesuai dengan arahan ketentuan, seperti tidak sesuai fasilitas penunjang taman dan luas wilayah yang minim. Pada taman kecamatan sebesar 5.146 m² sedangkan taman kelurahan sebesar 3.300 m². Namun pengembangan taman ini dilakukan untuk mencapai keinginan, sesuai dengan persepsi dan preferensi masyarakat di kecamatan padalarang

Ketersediaan Taman Purabaya dan Taman PN Kertas di Kecamatan Padalarang menjadi penting karena kedua taman tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas sosialnya. Taman merupakan aset perkotaan yang potensial yang dapat mengintegrasikan antara lingkungan, masyarakat, dan kesehatan dengan mempromosikan sebuah pendekatan ekologis terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia yang berdasar pada kontak dengan alam (*Maller, 2009:47*)

Pengembangan Taman Purabaya dan Taman PN Kertas dilakukan dengan melibatkan masyarakat untuk memenuhi keinginan taman yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Maka dari itu penelitian ini dilakukan, dengan melihat beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan RDTR kawasan perkotaan padalarang mengarahkan rencana kebutuhan fasilitas lapangan olahraga sebanyak 9 (sembilan) Unit yang tersebar di Kecamatan Padalarang
2. Berdasarkan pengamatan lapangan lokasi yang tersedia bagi pengembangan kedua taman tersebut berada di Taman Purabaya dan Taman PN Kertas
3. Ditinjau dari lokasi kedua taman tersebut tidak sesuai dengan ketentuan, sehingga menjadi pembahasan dalam pengembangannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka timbul pertanyaan sebagai berikut, **Bagaimana Arah Kebijakan Pengembangan Taman Purabaya Dan Taman PN Kertas Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Di Kecamatan Padalarang?**

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Pada bagian ini dibahas mengenai tujuan dan sasaran, dan tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

Merumuskan arahan pengembangan Taman PN Kertas dan Taman Purabaya sesuai dengan persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Padalarang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai untuk memperoleh hasil dari penelitian tersebut adalah :

1. Mengkaji arahan kebijakan pengembangan Taman PN Kertas dan Taman Purabaya di Kecamatan Padalarang
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan Taman PN Kertas dan Taman Purabaya di Kecamatan Padalarang
3. Mengetahui preferensi masyarakat terhadap pengembangan Taman PN Kertas dan Taman Purabaya di Kecamatan Padalarang
4. Membuat arahan mengenai gambar disain taman sesuai dengan persepsi dan preferensi masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian, diantaranya terbagi menjadi ruang lingkup wilayah kajian dan ruang lingkup materi, penjelasan lebih lanjut dijelaskan dibawah :

1.4.1 Ruang lingkup Wilayah Kajian

Ruang lingkup yang menjadi daerah penelitian pada studi ini yaitu Kecamatan Padalarang. Dengan luas wilayah sebesar $\pm 4.374,53 \text{ Km}^2$, yang secara administratif Kecamatan Padalarang dibatasi :

Utara : Kecamatan Cikalongwetan

Selatan : Kecamatan Cihampelas

Barat : Kecamatan Cipatat, dan Kecamatan Batujajar

Timur : Kecamatan Ngamprah, Kecamatan Cisarua dan Kota Cimahi

Kecamatan Padalarang, berdasarkan kondisi geografis berada pada kemiringan yang relatif datar hal ini terlihat dari prosentase kemiringan lahan sekitar $\pm 46,91\%$ berada pada kemiringan lahan 0-8% sehingga untuk lahan yang datar ini merupakan suatu lahan yang potensial untuk pengembangan lingkungan permukiman dan kegiatan fisik perkotaan.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian, ruang lingkup materi yang akan dikaji. Merupakan pembahasan mengenai literatur RTH Taman, dalam kaitan pengembangan taman kecamatan dan taman kelurahan berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Padalarang.

Dalam studi ini, pembahasan pengembangan Taman di kawasan perkotaan dibatasi hanya pada pengembangan Taman Purabaya dan Taman PN Kertas berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat, berdasarkan keinginan dan kelengkapan prasarana yang di butuhkan pada RTH (Taman) di Kecamatan Padalarang.

Studi ini, dilakukan dengan mengacu pada arahan RDTR Perkotaan Padalarang. Dengan melihat pada kebutuhan penyediaan fasilitas lapangan olahraga di Kecamatan Padalarang Tahun 2008-2028. Pembahasan dilakukan secara kuantitatif, dengan pertimbangan didasarkan pada persepsi masyarakat di Kecamatan Padalarang

1.5 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam studi ini yaitu, metode kuantitatif melalui pengambilan data klasifikasi simple random dengan cara, wawancara dan menyebarkan kuisioner yang diarahkan kepada masyarakat secara acak dengan klasifikasi (dewasa dan remaja).

1.5.1 Metode Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian dan mempermudah dalam penyelesaian penelitian ini, maka digunakan metode pendekatan sebagai berikut :

1. Mengkaji arahan kebijakan pengembangan Taman PN Kertas dan Taman Purabaya sesuai dengan persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Padalarang
2. Identifikasi kondisi eksisting Taman PN Kertas dan Taman Purabaya di Kecamatan Padalarang

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data/atau informasi mengenai ruang terbuka hijau Taman Purabaya. Maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan 2 (dua) kegiatan, diantaranya sebagai berikut :

1. Survey primer

Survey primer dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung dilapangan serta menyebarkan kuisisioner dan wawancara untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat mengenai keinginan Taman Purabaya dan Taman PN Kertas. Selain itu, dilakukan pengambilan gambar sebagai dokumentasi yang akan memberikan gambaran secara visual mengenai ruang terbuka hijau Taman Purabaya dan Taman PN Kertas di Kecamatan Padalarang.

2. Survey sekunder

Survey sekunder merupakan suatu kegiatan dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan baik pada instansi terkait maupun dengan melihat literatur maupun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1
Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Taman

Dimensi	Variabel	Sub-Variabel	Parameter
Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Purabaya dan Taman Desa	Fungsi Taman	Fungsi Ekologis	Fasilitas ekologis : <ul style="list-style-type: none"> • Daerah resapan air • Jenis vegetasi • Pengatur iklim mikro
		Fungsi Sosial	Fasilitas sosial : <ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk • Pedestrian • WC umum • Tempat bermain anak
		Fungsi Ekonomi	Fasilitas ekonomi : <ul style="list-style-type: none"> • Kios • Warung • Toko • Parkir
		Fungsi Estetis	Fasilitas estetis : <ul style="list-style-type: none"> • Patung • Lampu taman • Air mancur
	Jenis Taman	Taman Aktif	fasilitas olah raga : <ul style="list-style-type: none"> • Jenis lapangan olah raga • Trek lari • Tempat bermain anak
		Taman Pasif	Fasilitas sosial-ekonomi : <ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk • Pedestrian • Kios/ warung • Vegetasi.

Sumber : Permen PU No.5/PRT/M/2008

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran secara utuh mengenai penyediaan ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan. Metode ini digunakan, untuk menginterpretasikan data-data dan informasi dari hasil pendataan lapangan. Data dan informasi dari hasil olahan dan pendataan lapangan tersebut diinterpretasikan ke dalam tabulasi berdasarkan kondisi eksisting yang disesuaikan dengan jenis data, sehingga memudahkan untuk dimengerti dan dibaca.

Metode analisis deskriptif ini juga digunakan untuk menginterpretasikan hasil kajian mengenai ruang terbuka hijau berdasarkan partisipasi masyarakat.

b. Metode Analisis Kualitatif

Metode analisis kualitatif yang digunakan yaitu dibatasi hanya dengan menentukan jumlah sample dari penelitian yang akan dilakukan. Menentukan teknik sampling, diperlukan untuk menentukan jumlah sample yang digunakan dalam studi ini. Dimana sample adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampelnya adalah *Klasifikasi Random*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Dalam studi ini, teknik sampling yang dipilih ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu dengan mengambil dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut.

Penentuan jumlah sample dari penelitian ini didasarkan atas pertimbangan :

1. Kecermatan/ ketelitian dari penelitian yang dikehendaki dari penelitian
2. Rencana analisis
3. Besarnya biaya, tenaga, dan waktu penelitian yang tersedia

Menentukan jumlah sample, untuk pemilihan sample random sederhana dalam studi ini yang diambil adalah pihak masyarakat umum. Untuk menetapkan jumlah sample populasi yang dipakai dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumusan sebagai berikut (*Slovin, 1960*) :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad \text{Untuk Reliability Sebesar 95\%}$$

Dimana :

N = besar populasi

n = besar sample

d = presisi (derajat kecermatan)

Toleransi untuk pengambilan sample adalah :

- Reliability (a) yang diperlukan : $95\% \leq a \leq 100\%$
- Presisi (d) yang diperkenankan : $0\% \leq d \leq 25\%$

Toleransi ini berlaku untuk kategori penelitian sosial. Reliability digunakan sebagai indikasi ketelitian pengujian suatu hipotesis (menyangkut probabilitas suatu 'event'), sedangkan presisi merupakan indikasi ketelitian survey dan penelitian (*Sevilla C.G, 1993*).

Untuk Presisi sebesar 10%.

$$n = \frac{124.070 (\text{Jumlah Penduduk, 2009})}{124.070 \times (10\%^2) + 1} = n \Rightarrow \frac{124.070}{1241,7} = 99,92$$

Sedang, besar sample (n) 99,22 di atas di bulatkan menjadi 100 untuk Reliability pada metode random sampling di atas. Maka sample yang di ambil di Kecamatan Padalarang sebanyak 100 orang, berdasarkan kualifikasi (dewasa dan remaja) klasifikasi simple random sampling.

1.5.4 Metode Sampling

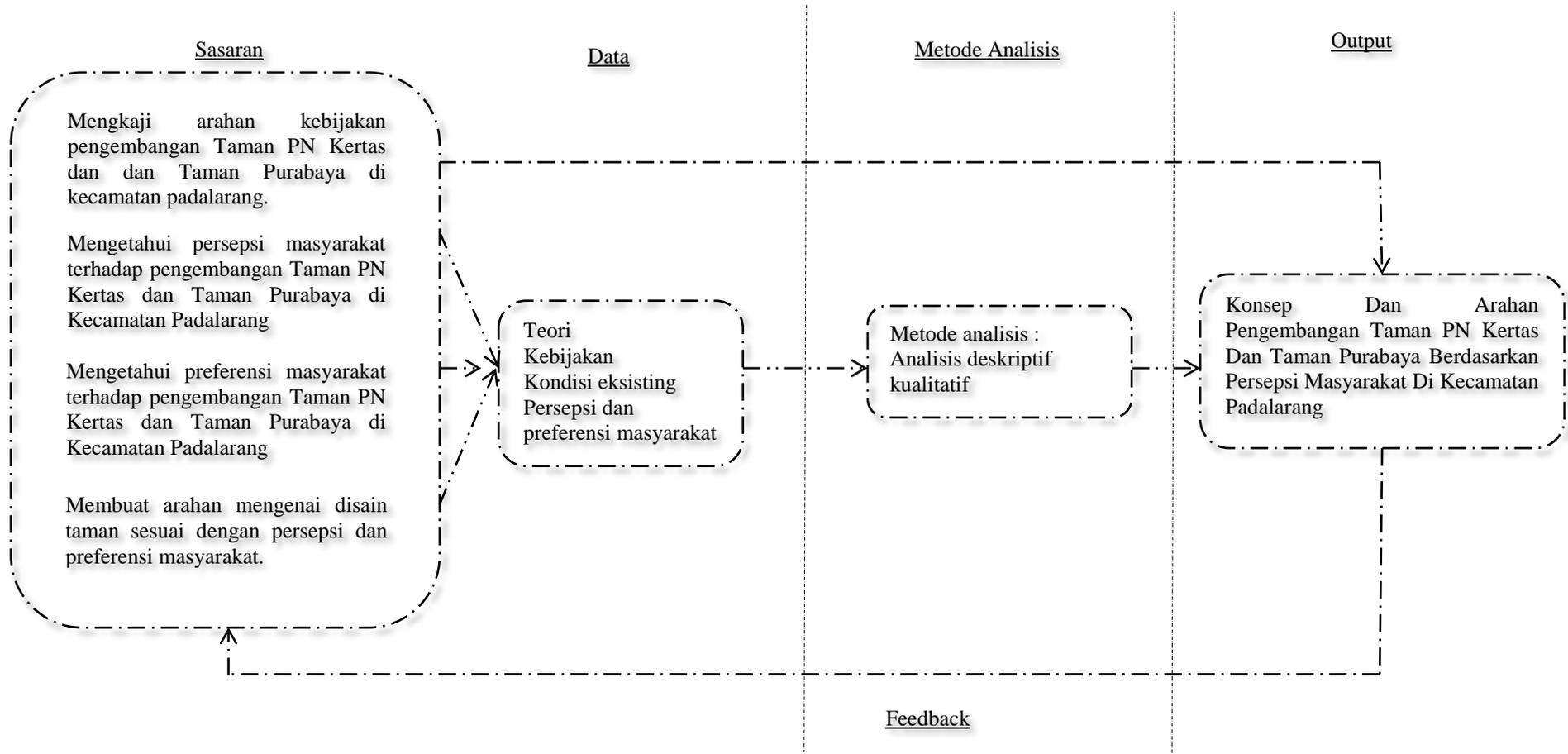
Metode sample pada studi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yang dimana, berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan rumus (*Slovin 1960*) menurut jumlah penduduk pada tahun tertentu /per jumlah penduduk berdasarkan presisi (derajat kecermatan) yang digunakan yaitu diperoleh hasil sebesar 99,92 orang. Frekuensi sampling yang disebar pada wilayah kajian dilakukan dengan metode, membagi hasil sample yang diperoleh berdasarkan rata-rata jumlah penduduk pada suatu wilayah kajian,

- 99,92 orang jika dibulatkan menjadi (100 orang) maka,

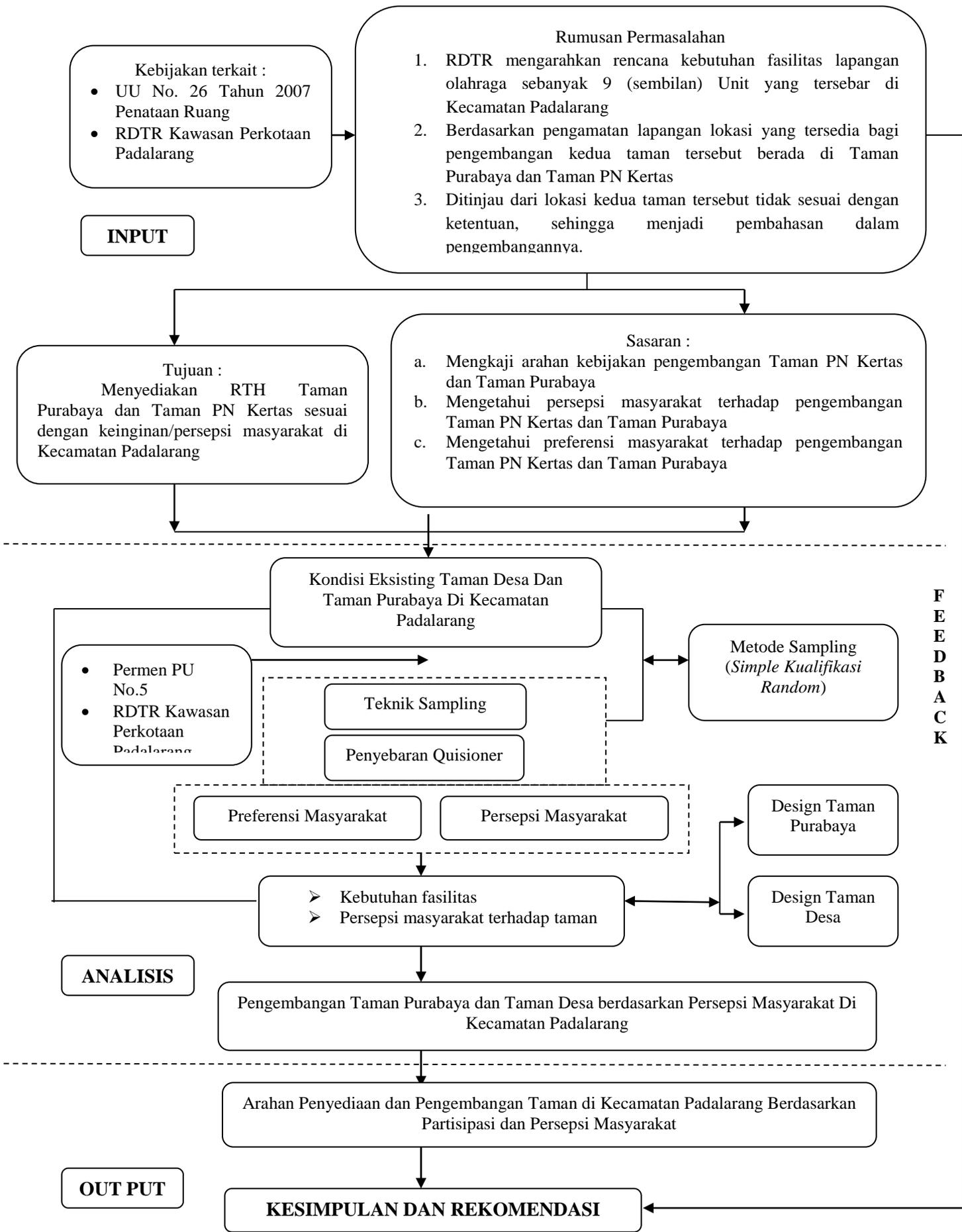
$$\text{frekuensi sample} = \frac{100}{9 (\text{desa})} = 11,11$$

Berdasarkan jumlah sample yang diperoleh terhadap rata-rata jumlah penduduk pada suatu kawasan, maka diperoleh frekuensi sample yang dapat disebar pada wilayah studi sebanyak 11 kuisisioner /per desa.

Gambar 1.2
Metode Analisis
Pengembangan Taman



Gambar 1.3 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, diantaranya antara lain adalah sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan bahasan Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup, Metode Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori/ literatur yang digunakan dalam mengidentifikasi ruang terbuka hijau (Taman) berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Padalarang.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Menjelaskan mengenai karakteristik wilayah studi, yang terdiri dari karakteristik Kawasan Perkotaan Padalarang sebagai kawasan eksternal, dan Kecamatan Padalarang sebagai kawasan internal.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil-hasil analisis dalam pengkajian ruang terbuka hijau (Taman) berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Padalarang.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan studi, serta rekomendasi dari studi ini terhadap ruang terbuka hijau (Taman) di Kecamatan Padalarang. Selain itu, menjelaskan mengenai kelemahan studi serta studi lanjutan yang berkaitan dengan penelitian mengenai ruang terbuka hijau (Taman Purabaya dan Taman PN Kertas).